

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada wanita, masa remaja diawali dengan terjadinya pubertas yang berjalan lambat. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, salah satunya adalah menstruasi (Prawirohardjo, 2011). Menstruasi merupakan proses deskuamasi atau meluruhnya dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang ke luar melalui vagina bersamaan dengan darah (Wiknjosastro, 2009).

Wanita usia 12–49 tahun, tidak sedang hamil dan belum mengalami menopause setiap bulannya mengalami menstruasi. Salah satu yang dirasakan saat menstruasi adalah dismenore. Dismenore adalah nyeri menstruasi yang terjadi terutama di perut bagian bawah, tetapi dapat menyebar hingga ke punggung bagian bawah, pinggang, panggul, paha atas, hingga betis (Sinaga *et al.*, 2017). Dismenore menurut klinis dapat dibedakan menjadi dismenore primer yang tidak disebabkan karena adanya patologi pelvik dan dismenore sekunder yang disebabkan karena adanya kelainan patologi yang mendasari, seperti endometriosis atau kista ovarium (Larasati & Alatas, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi dismenore antara lain status gizi (Nurwana *et al.*, 2017) dan stres fisik maupun psikologis (Priyanti & Mustikasari, 2014).

Sebanyak 90% remaja wanita di seluruh dunia mengalami masalah saat menstruasi dan lebih dari 50% dari wanita menstruasi mengalami dismenore primer dengan 10-20% dari mereka mengalami gejala yang cukup parah. Prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Larasati & Alatas, 2016). Dari penelitian yang dilakukan Handayani (2012) didapatkan prevalensi kejadian dismenore di Kota Surakarta adalah 87,7%.

Prevalensi mahasiswa di Indonesia yang mengalami stres tinggi didapatkan sekitar 39,8-71,7% (Sari *et al.*, 2015). Problematika mahasiswa seringkali memberikan dampak psikologis yang berat seperti stres yang disebabkan karena ketatnya persaingan dalam mencapai prestasi, tekanan

untuk terus meningkatkan prestasi akademik yang ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi, banyaknya tugas kuliah, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian praktikum, merasa salah memilih jurusan, nilai yang kurang memuaskan, ancaman *drop out*, jauh dari orang tua, pengaturan waktu yang belum pas, manajemen diri yang kurang bagus, hidup mandiri, kesulitan dalam mengatur keuangan, konflik dengan dosen, teman, pacar, dan keluarga. Faktor lain juga menyumbangkan potensi stres misalnya tentang perubahan gaya belajar dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, adaptasi dengan teman dan lingkungan baru, mengerjakan tugas akhir dan problem-problem lainnya, terutama bagi mahasiswa fakultas kedokteran (Alsa & Kholidah, 2012; Legiran *et al.*, 2015).

Bening & Margawati (2014) mengatakan bahwa kebiasaan makan yang kurang ideal seperti meninggalkan sarapan pagi, kurangnya frekuensi makan dalam sehari, kurangnya frekuensi makan sayur dan buah, seringnya konsumsi makanan cepat saji, dan kurangnya asupan energi dalam sehari masih banyak ditemukan, sehingga status gizi mahasiswa biasanya tidak mencapai atau justru melampaui batas normal.

Terdapat berbagai macam spekulasi dari penelitian sebelumnya yang menyatakan status gizi dan tingkat stres mempengaruhi kejadian dismenore seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan korelasi sedang antara tingkat stres dengan derajat dismenore pada mahasiswi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Kathmandu.

Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah & Handikasari (2015) menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian dismenore berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulastin (2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore remaja putri di SMA Islam Al-Hikmah Jepara tahun 2011.

Berdasarkan data di atas, penulis ingin meneliti apakah ada hubungan status gizi dan tingkat stres dengan kejadian dismenore pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan status gizi dan tingkat dengan kejadian dismenore pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi informasi ilmiah dalam bidang obstetri ginekologi serta ilmu kesehatan masyarakat mengenai hubungan antara status gizi dan tingkat stres dengan kejadian dismenore di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktik

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pertimbangan dalam upaya mengurangi nyeri saat menstruasi atau dismenore.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.